

**Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Partisipatif Vroom-Yetton dan  
Motivasi Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Indonesia**

**<sup>1</sup> Hikmatul Faujiah, <sup>2</sup>Agus Gunawan, <sup>3</sup>Encep Syarifudin,**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

22262544.hikmatul@uinbanten.co.id, encep.Syarifudin@uinbanten.ac.id,

agusgunawan1405@gmail.com

**ABSTRACT**

*This literature review research aims to explore the relationship between the Vroom-Yetton participatory leadership style and students' motivation to learn at school. The method used is an analysis of empirical studies and the latest literature relevant to the research topic. The results showed that the Vroom-Yetton participatory leadership style had a positive impact on students' learning motivation at school. This leadership style involves active participation of students in making decisions related to learning programs and the learning environment. Students are given the opportunity to express their opinions, provide feedback, and make decisions together with educational leaders and teachers. This study shows that students who are involved in decision-making and are given an active role in learning feel more valued and have a sense of ownership of their learning. This can increase students' learning motivation and help them to achieve their academic goals. In addition, the Vroom-Yetton participatory leadership style also allows teachers to obtain better feedback from students regarding their learning experiences. Teachers can use this feedback to modify the learning program and learning environment according to the needs of students, thereby increasing their motivation to learn. In conclusion, this study shows that the Vroom-Yetton participatory leadership style can have a positive impact on students' motivation to learn at school. Therefore, educational leaders should consider implementing the Vroom-Yetton participatory leadership style in learning environments to increase students' motivation to learn and the overall quality of education. Further studies can be conducted to explore more deeply the impact of the Vroom-Yetton participatory leadership style on student motivation in different educational environment.*

**Keywords:** *teacher leadership style; participative leadership style; Vroom Yetton's participative leadership style; student's motivation to study*

**ABSTRAK**

Penelitian kajian pustaka ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton dan motivasi belajar siswa di sekolah. Metode yang digunakan adalah analisis terhadap studi empiris dan literatur terbaru yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton memiliki dampak positif pada motivasi belajar siswa di sekolah. Gaya kepemimpinan ini melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan terkait program pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk menyatakan pendapat mereka, memberikan umpan balik, dan mengambil keputusan bersama

dengan pemimpin pendidikan dan guru. Studi ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan diberikan peran aktif dalam pembelajaran merasa lebih dihargai dan memiliki rasa memiliki terhadap pembelajaran mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka untuk mencapai tujuan akademik mereka. Selain itu, gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton juga memungkinkan guru untuk memperoleh umpan balik yang lebih baik dari siswa terkait dengan pengalaman belajar mereka. Guru dapat menggunakan umpan balik ini untuk mengubah program pembelajaran dan lingkungan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton dapat memiliki dampak positif pada motivasi belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan harus mempertimbangkan untuk menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton dalam lingkungan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Studi lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton pada motivasi belajar siswa di lingkungan pendidikan yang berbeda.

**Kata kunci:** gaya kepemimpinan guru; gaya kepemimpinan partisipatif; gaya kepemimpinan partisipatif Vroom Yetton; motivasi belajar siswa

## **PENDAHULUAN**

Gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton telah menjadi topik penelitian yang menarik bagi para peneliti dan praktisi organisasi selama beberapa dekade terakhir. Hal ini disebabkan oleh pentingnya kepemimpinan dalam mempengaruhi kinerja organisasi dan pengambilan keputusan yang efektif. Selain itu, gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton memberikan kesempatan bagi bawahan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, yang dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja mereka.

Penelitian tentang gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton telah meliputi berbagai aspek, seperti pengaruh gaya kepemimpinan ini terhadap kinerja organisasi, pengaruh gaya kepemimpinan ini terhadap kepuasan kerja dan motivasi bawahan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan gaya kepemimpinan ini dalam organisasi.

Gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton dan motivasi belajar siswa di lembaga pendidikan di Indonesia merupakan dua faktor penting yang saling berkaitan dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton dikenal sebagai gaya kepemimpinan yang melibatkan partisipasi dari anggota tim dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas. Sementara itu, motivasi belajar siswa merujuk pada dorongan internal yang mendorong siswa untuk belajar dan berprestasi.

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di lembaga pendidikan di

Indonesia. Hal ini dikarenakan gaya kepemimpinan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab atas hasil belajar mereka. Selain itu, dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru atau kepala sekolah dapat menemukan cara yang lebih efektif dan efisien untuk memotivasi siswa.

Namun, faktor-faktor pendukung dan penghambat juga dapat mempengaruhi hubungan antara gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton dan motivasi belajar siswa di lembaga pendidikan di Indonesia. Faktor pendukung seperti komunikasi yang efektif, keterlibatan siswa, kepemimpinan yang mendukung, dan lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara faktor penghambat seperti kurangnya pengakuan, kurangnya partisipasi siswa, kurangnya dukungan dari lingkungan, dan kurangnya sumber daya dapat mengurangi motivasi belajar siswa.

Penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara gaya kepemimpinan partisipatif dan pengaruh pada motivasi belajar siswa di Indonesia, seperti penelitian yang dilakukan oleh Indawati pada tahun 2019 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *snow ball technique* yang menyimpulkan bahwa penerapan perencanaan di SD Negeri No. 107415 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang sudah berjalan sebagai mana mestinya dimana proses penyusunan rencana melalui musyawarah yang melibatkan semua komponen sekolah (komite sekolah, urusan tata usaha, dan para guru) yang kemudian memberikan kepercayaan kepada tim untuk menyusun dan ditetapkan pada rapat komite sekolah. Makna yang muncul dari perilaku pengambilan keputusan sebagaimana dikemukakan di atas adalah pengambilan keputusan dilakukan secara konsultatif, partisipatif dan delegatif. Hal ini terkait dengan perbedaan kepribadian, kemampuan, keterampilan, sikap dan persepsi. Temuan di atas sejalan dengan Gibson, et al (1997:301) "Teori Vroom-Yetton Leadership Model", Efektivitas keputusan bergantung kepada kualitas keputusan dan komitmen keputusan. Kualitas keputusan mengacu kepada aspek teknis dalam keputusan. Keputusan berkenaan dengan kualitas tinggi untuk pengembangan yang dalam hal ini keputusan bersifat konsisten dengan tujuan organisasi yang dicapai dan dengan informasi yang secara potensial dapat diperoleh. Sementara itu, komitmen keputusan mengacu kepada penerimaan keputusan oleh anggota. Partisipasi dalam keputusan oleh anggota cenderung menghasilkan perasaan komitmen dan rasa memiliki bersama.

Oleh karena itu, penting bagi guru atau kepala sekolah untuk memperhatikan gaya kepemimpinan yang digunakan dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru atau kepala sekolah juga perlu berkomunikasi secara efektif dengan siswa dan memberikan pengakuan dan dukungan yang cukup untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa

hubungan antara gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton dan motivasi belajar siswa di lembaga pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih baik dan efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Sejalan dengan permasalahan tersebut, penulisan ini selanjutnya akan fokus mengkaji tentang gaya kepemimpinan yang memiliki dampak terhadap perkembangan motivasi siswa di Indonesia. Metode penulisan deskriptif analitis. Yaitu mendeskripsikan masalah dengan berdasarkan sumber referensi yang otoritatif dalam bidang pendidikan, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan Filsafat Pendidikan Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gaya Kepemimpinan Partisipatif Vroom-Yetton**

Gaya kepemimpinan ini dikembangkan oleh Victor Vroom dan Philip Yetton yang menghubungkan antara gaya kepemimpinan dengan partisipasi dalam mengambil keputusan. Vroom dan Yetton mengungkapkan bahwa struktur tugas mempunyai tuntutan yang berubah-ubah untuk tugas rutin dan tidak rutin. Mereka berpendapat bahwa gaya kepemimpinan harus menyesuaikan diri agar dapat mencerminkan struktur tugas. Vroom dan Yetton membagi menjadi lima gaya kepemimpinan yang mengarah pada kontinum dari pendekatan otoriter (AI, AII) ke konsultatif (CI, CII) sampai ke pendekatan yang sepenuhnya partisipatif (GII).

*Table 1.* Berbagai Gaya Kepemimpinan Vroom dan Yetton

<b>Gaya Kepemimpinan</b>	<b>Sifat Pemimpin</b>
<b>AI</b>	Pemimpin menyelesaikan masalah atau membuat keputusan sendiri dengan menggunakan informasi yang tersedia pada saat itu.
<b>AII</b>	Pemimpin memperoleh informasi yang dibutuhkan dari bawahan dan memutuskannya sendiri atas penyelesaian masalah yang dihadapi.
<b>CI</b>	Pemimpin dan bawahan menghadapi masalah sebagai individu akan mendapatkan gagasan dan sasaran, kemudian pemimpin membuat suatu keputusan yang tidak berpengaruh pada bawahan.

---

<b>CII</b>	Pemimpin dan bawahan menghadapi masalah sebagai kelompok secara kolektif memperoleh gagasan dan saran, kemudian mereka membuat keputusan yang tidak berpengaruh pada bawahan.
<b>GII</b>	pemimpin dan bawahan secara bersama-sama membuat dan mengevaluasi alternatif serta berusaha mencapai persetujuan dalam penyelesaian masalah. Pemimpin tidak akan pernah mencoba untuk mengadopsi penyelesaian yang mereka inginkan bersama-sama, kemudian mereka menerima dan mengimplementasikan penyelesaian yang mendapat dukungan dari kelompoknya.

---

Gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton adalah kerangka kerja yang digunakan oleh pemimpin untuk menentukan tingkat partisipasi yang dibutuhkan dari para anggota tim atau bawahan dalam pengambilan keputusan. Model ini dirancang untuk membantu pemimpin memilih gaya kepemimpinan yang paling tepat untuk situasi tertentu, terutama dalam situasi yang kompleks atau tidak jelas. Dalam konteks pendidikan, gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton dapat digunakan untuk membantu kepala sekolah atau administrator sekolah dalam mengambil keputusan yang berdampak besar pada keberhasilan siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam kerangka ini, kepala sekolah atau administrator sekolah akan mengevaluasi situasi dan kemudian memilih gaya kepemimpinan yang paling sesuai dengan situasi tersebut. Ada 5 tahap dalam kerangka Vroom-Yetton, yang mencakup evaluasi situasi, menentukan gaya kepemimpinan, mempertimbangkan kriteria khusus, memilih tingkat partisipasi, dan mengimplementasikan keputusan. Evaluasi situasi mencakup mengevaluasi tingkat kompleksitas tugas, kebutuhan untuk mengumpulkan informasi dari orang lain, dan tingkat ketergantungan bawahan pada pemimpin.

Setelah evaluasi situasi dilakukan, kepala sekolah atau administrator sekolah akan menentukan gaya kepemimpinan yang paling sesuai. Ada lima gaya kepemimpinan yang dapat dipilih, yaitu autokratis, konsultatif, partisipatif, partisipatif terbatas, dan delegatif. Setelah gaya kepemimpinan dipilih, kriteria khusus akan dipertimbangkan, seperti apakah keputusan harus dibuat dengan cepat atau apakah bawahan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan.

Perilaku partisipatif ini memiliki kualitas dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Misalnya, perilaku yang sebelumnya merupakan konsultasi, dapat berubah

menjadi keputusan bersama Ketika bawahan menyetujui pilihan pimpinannya. Perilaku yang sebelumnya merupakan keputusan bersama dapat berubah menjadi konsultasi ketika grup tersebut menemui jalan buntu dan pemimpin harus membuat keputusan akhir. Karena kepemimpinan partisipatif lebih menganggap para pegawai sebagai sumber daya manusia yang mampu berkontribusi terhadap efektivitas realisasi rencana yang telah disusun. Adanya anggapan tersebut membuat para pegawai merasa dihargai sehingga semangat dan prestasi kerja mereka dapat meningkat.

Dengan demikian, pemberdayaan dan keterlibatan siswa merupakan hal yang penting dalam mengembangkan kepuasan kerja siswa, dalam usaha melibatkan siswa membawa dua manfaat utama. Pertama, meningkatkan kemungkinan dihasilkannya keputusan yang baik. Kedua, keterlibatan siswa juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab atas keputusan yang dihasilkan.

Selanjutnya, kepala sekolah atau administrator sekolah akan memilih tingkat partisipasi yang tepat. Tingkat partisipasi ini berkisar dari satu (pemimpin membuat keputusan tanpa melibatkan bawahan) hingga lima (pemimpin melibatkan bawahan secara penuh dalam pengambilan keputusan). Akhirnya, keputusan akan diimplementasikan dan diawasi oleh kepala sekolah atau administrator sekolah.

Dalam kesimpulannya, gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton dapat digunakan dalam konteks pendidikan untuk membantu kepala sekolah atau administrator sekolah dalam mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kompleksitas tugas, kebutuhan untuk mengumpulkan informasi dari orang lain, dan tingkat ketergantungan bawahan pada pemimpin, kepala sekolah atau administrator sekolah dapat memilih gaya kepemimpinan yang paling sesuai dan memilih tingkat partisipasi yang tepat untuk membuat keputusan yang tepat.

## **2. Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Motivasi Belajar Siswa**

Gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton adalah salah satu jenis gaya kepemimpinan yang mengutamakan partisipasi dan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton diimplementasikan oleh guru atau kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan, termasuk memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik.

Ada hubungan yang kuat antara gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton dan motivasi belajar siswa di lembaga pendidikan di Indonesia. Dalam gaya kepemimpinan ini, guru atau kepala sekolah melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, siswa merasa dihargai dan diakui oleh guru atau kepala sekolah, sehingga

meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan ide-ide mereka, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan rasa memiliki siswa terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar-mengajar.

Dalam lingkungan pembelajaran partisipatif Vroom-Yetton, siswa juga diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk menyatakan pendapat mereka, memberikan umpan balik, dan mengambil keputusan bersama dengan pemimpin pendidikan dan guru.

Studi ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan diberikan peran aktif dalam pembelajaran merasa lebih dihargai dan memiliki rasa memiliki terhadap pembelajaran mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka untuk mencapai tujuan akademik mereka. Selain itu, gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton juga memungkinkan guru untuk memperoleh umpan balik yang lebih baik dari siswa terkait dengan pengalaman belajar mereka. Guru dapat menggunakan umpan balik ini untuk mengubah program pembelajaran dan lingkungan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka.

Penelitian juga menunjukkan bahwa guru atau kepala sekolah yang menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton cenderung lebih dekat dan memiliki hubungan yang baik dengan siswa. Hal ini dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dan lebih termotivasi untuk belajar di lingkungan yang positif dan mendukung.

Dalam keseluruhan, penggunaan gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton oleh guru atau kepala sekolah di lembaga pendidikan di Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, gaya kepemimpinan ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif untuk belajar.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Motivasi Belajar**

Faktor pendukung dan penghambat hubungan antara gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton dan motivasi belajar siswa di lembaga pendidikan di Indonesia dapat bervariasi. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi hubungan antara kedua faktor tersebut:

Faktor Pendukung:

1. Komunikasi yang efektif: Komunikasi yang efektif antara guru atau kepala sekolah dan siswa dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan memotivasi mereka untuk belajar lebih baik.
2. Keterlibatan siswa: Dalam gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton, keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan dan kegiatan belajar-mengajar dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mereka.
3. Kepemimpinan yang mendukung: Guru atau kepala sekolah yang memberikan dukungan dan pengakuan kepada siswa dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mereka.
4. Lingkungan belajar yang positif: Lingkungan belajar yang positif dan mendukung dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain adanya faktor pendukung agar berjalan dengan baik antara gaya kepemimpinan partisipatif Vroom Yetton dengan motivasi belajar siswa, ada pula faktor penghambatnya, seperti:

1. Kurangnya pengakuan: Kurangnya pengakuan dan apresiasi dari guru atau kepala sekolah dapat mengurangi motivasi belajar siswa.
2. Kurangnya partisipasi siswa: Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar dan pengambilan keputusan dapat mengurangi motivasi belajar mereka.
3. Kurangnya dukungan dari lingkungan: Kurangnya dukungan dari lingkungan belajar, seperti teman sebaya dan orang tua, dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
4. Kurangnya sumber daya: Kurangnya sumber daya pendidikan seperti buku dan fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
5. Dalam keseluruhan, faktor-faktor pendukung dan penghambat dapat mempengaruhi hubungan antara gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton dan motivasi belajar siswa di lembaga pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi guru atau kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung serta berkomunikasi secara efektif dengan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis mendapatkan kesimpulan dari pembahasan hubungan gaya kepemimpinan partisipatif Vroom Yetton dan motivasi belajar siswa di Indonesia yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton dan motivasi belajar siswa di Indonesia, terutama pada tingkat pendidikan menengah. Namun, perlu dicatat bahwa hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara universal, dan faktor-faktor lain, seperti karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan kualitas pengajaran, juga berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan partisipatif Vroom-Yetton tidak selalu menjadi satu-satunya faktor yang dapat

mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, penting bagi pendidik dan pimpinan sekolah untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan bimbingan dan dorongan yang tepat, dan memperhatikan gaya pembelajaran siswa untuk memaksimalkan hasil belajar mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angelina, P, S Kartadinata, and et al. "Kompetensi Pedagogik Guru Di Era Disrupsi Pendidikan Dalam Pandangan Islam." ...: *Jurnal Pendidikan ...* (2021). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/4863>.
- Asmawarni, A, U Radiana, and W Wahyudi. "PARTICIPATORY LEADERSHIP OF THE PRINCIPAL IN MANAGEMENT OF EDUCATORS AND EDUCATIONAL PERSONNEL AT SMPIT AL-MUMTAZ." *Jurnal Pendidikan dan ...* (n.d.). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/59018>.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
- Fitriyani, N L, and F Nor. "MODEL-MODEL PENDEKATAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* (2021). <http://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/view/59>.
- Hilir, Bagendang, Kecamatan Mentaya, Hilir Utara, Kabupaten Kotawaringin, Sampit Propinsi, Kalimantan Tengah, Bapak Haji, et al. *Drs. H Suriagiri, M.Pd*, 2015.
- Indawati. "Percontohan Sdn107415 Tanjung Sari Kecamatan." *Penerapan Fungsi Manajemen Di Sekolah* (2019): 1-16.
- Mamonto, F H, and L Lumingkewas. "Implementasi Program Sekolah Kader Pengawas Partisipatif (SKPP) Tingkat Menengah Di Bawaslu Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2021." *Seroja: Jurnal Pendidikan* (2022). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/146>.
- Mbuik, H B. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Di SD." *Indonesian Journal of Primary Education*. [simlitabmas.citrabangsa.net](http://simlitabmas.citrabangsa.net), 2019. <http://simlitabmas.citrabangsa.net/files/22100-46996-2-PB.pdf>.
- Munir, M. "Kepuasan Pelanggan Dan Pemilihan Jasa Pendidikan." ... , *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2020). <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/200>.
- Murjainah, Murjainah -, Munfarida Arifati, and - - Houtman. "PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN PARTISIPATIF TERHADAP HASIL

BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X DI SMA NEGERI 1 MUARADUA OKU SELATAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020.” *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*. Universitas PGRI Palembang, 2020. <http://dx.doi.org/10.31851/swarnabhumi.v5i2.3245>.

Novianto, B. “Moderasi Islam Di Indonesia Perspektif Peradaban Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* (2021). <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2735>.

Permana, A W, and K Karwanto. “Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru.” ... *Dinamika Manajemen Pendidikan* (2020). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/10656>.

Saiful Akhyar Lubis, Amiruddin Siahaan, Nur Aisyah Rahma Siregar. “KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH MANDIRI BERPRESTASI” 2 (2022): 58–70.

Sarpiati, S. “Upaya Peningkatan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward and Punishment Di SMAN 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2022). <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3221>.

Sopwandin, I, I Dewi, and M Syah. “MANAJEMEN PARTISIPATIF DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK: Indonesia.” *Jurnal Manajemen ...* (2020). <https://www.ejurnal-stitpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/article/view/75>.

Wahyuni, Z M, F Lestari, and ... “Kepemimpinan Dan Gender Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” ... *Manajemen Pendidikan ...* (2020). <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/2246>.

Yeni, F. “GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DAN KECERDASAN EMOSIONAL PENGARUHNYA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN KOMUNIKASI ....” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU ...* (2019). <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/234>.